

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bagian ini memuat uraian mengenai hasil penelitian serta pembahasannya (diskusi hasil penelitian) dari temuan–temuan seluruh rangkaian kegiatan penelitian yang dilakukan. Untuk memperoleh gambaran yang lebih menyeluruh serta komprehensif tentang hasil-hasil penelitian yang telah dilakukan, penyajian tersebut akan mengikuti sistematika sebagai berikut :

- A. Orientasi pembelajaran yang mencakup identifikasi permasalahan dan menyusun komponen pembelajaran,
- B. Implementasi kegiatan pembelajaran,
- C. Pendapat siswa tentang model pembelajaran yang dikembangkan,
- D. Evaluasi terhadap Prestasi Belajar, dan
- E. Pembahasan hasil penelitian secara keseluruhan.

A. Orientasi Pembelajaran

Orientasi pembelajaran merupakan tahap kegiatan untuk mengidentifikasi dan menyusun komponen pembelajaran yang difokuskan pada kegiatan-kegiatan persiapan pembelajaran, meliputi :

- 1) Bahan ajar yang tersedia, alat pembelajaran serta evaluasi yang biasa dilakukan
- 2) Penyusunan komponen pembelajaran meliputi bahan ajar, alat dan cara evaluasi, serta strategi pembelajaran yang dapat mengembangkan prestasi

Juinah, 2012

Meningkatkan Aktivitas Belajar ...

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

belajar siswa melalui aktivitas pembelajaran dengan pendekatan metode kooperatif model Jigsaw.

Tahap selanjutnya adalah mempersiapkan model pembelajaran yang telah disusun dan difokuskan pada pengembangan model pembelajaran pendekatan metode kooperatif yang akan dilakukan dalam dua siklus kegiatan. Sebelum kegiatan ini dilaksanakan, terlebih dahulu dijelaskan mengenai pengertian siklus kepada subjek penelitian yang dimaksudkan agar siswa mengetahui kegiatan yang akan dilakukan selama pembelajaran sebelum diberikan model pembelajaran yang akan dikembangkan. Pengetahuan ini penting dimiliki siswa supaya kegiatan penelitian berjalan sesuai dengan yang diharapkan.

B. Implementasi kegiatan pembelajaran

Deskripsi hasil penelitian yang dimaksud merupakan langkah penyusunan laporan dari kegiatan-kegiatan yang dilakukan selama pelaksanaan penelitian. Hasil penelitian ini merangkum kegiatan-kegiatan pada proses pembelajaran dengan pokok bahasan keragaman suku bangsa yang menggunakan pendekatan metode kooperatif, serta analisisnya dalam upaya meningkatkan prestasi belajar siswa. Karena penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas, maka data yang diperoleh adalah hasil aktivitas di kelas selama proses pembelajaran dilaksanakan. Di bawah ini dikemukakan beberapa temuan hasil penelitian pelaksanaan kegiatan pembelajaran dari siklus pertama sampai dengan kegiatan pada siklus kedua.

1 Tindakan Pembelajaran Siklus Pertama

1) Pelaksanaan Tindakan Siklus I

Pada siklus ini peneliti memulai pembelajaran dengan mengemukakan beberapa keragaman suku bangsa dan budaya setempat. Siklus I dilakukan dalam dua kali pertemuan. Pada pertemuan pertama, setelah dibentuk kelompok-kelompok kecil yang terdiri dari 4 orang, siswa diberikan Lembar Kegiatan Siswa untuk siklus I, yang membahas keragaman suku bangsa dan budaya setempat.

Kegiatan pembelajaran pada siklus I meliputi :

- 1) Siswa menjawab pertanyaan guru tentang keragaman suku bangsa dan budaya setempat.
- 2) Siswa berdiskusi tentang keragaman suku bangsa dan budaya setempat
- 3) Bersama kelompoknya siswa melakukan diskusi tentang bentuk-bentuk keragaman di Indonesia
- 4) Siswa mengerjakan LKS.

Pada saat diskusi kelompok berlangsung, peneliti melakukan pengamatan terhadap kelompok-kelompok untuk memperoleh gambaran proses diskusi yang sedang berlangsung. Sambil pelaksanaan diskusi kelompok, peneliti mengamati aktivitas diskusi siswa dan juga sekali-kali mengajukan beberapa pertanyaan untuk mengetahui proses berpikir siswa atau memberikan jawaban atas pertanyaan yang diajukan siswa yang mengarah kepada pemecahan masalah, jika diperlukan.

Setelah lembar kerja siklus ke-1 dikerjakan siswa secara berkelompok, , selanjutnya dilakukan pembahasan dalam diskusi kelas yang dipandu oleh peneliti. Peneliti yang berperan sebagai guru menunjuk perwakilan dari kelompok untuk mempresentasikan hasil kerjanya.

Pada pertemuan berikutnya atau pertemuan kedua dilakukan pembahasan lanjutan terhadap LKS yang diberikan pada pertemuan pertama yang belum selesai dibahas, yaitu mengenai bentuk-bentuk keragaman di Indonesia yang dilakukan dengan cara diskusi antar kelompok (diskusi kelas).

Pada diskusi tersebut guru bertindak sebagai moderator yang mengatur jalannya diskusi, baik dalam mengatur giliran menyampaikan presentasi siswa, maupun dalam mengatur siswa yang akan memberikan pertanyaan atau memberikan sanggahan terhadap pemecahan soal-soal yang dibahas. Pada akhir kegiatan diskusi, dilakukan pengambilan kesimpulan berdasarkan pembahasan yang dapat diterima oleh semua peserta diskusi.

Untuk melihat sejauh mana kemampuan siswa dalam menguasai dan memahami dalam soal-soal keragaman suku bangsa dan budaya setempat, guru memberikan soal-soal tes. Hasil pekerjaan siswa dikumpulkan untuk dianalisis dan dinilai, dan hasilnya dijadikan bahan untuk penilaian kemampuan penguasaan siswa terhadap materi pembelajaran yang dilaksanakan pada akhir pembelajaran. Penilaian dilakukan terhadap seluruh siswa dengan cara memberikan tes individual tentang materi yang diberikan, dan dilakukan setelah presentasi di depan kelas mengenai hasil diskusi kelompok masing-masing.

Setelah semua siswa mengatur tempat duduknya sesuai dengan kelompoknya masing-masing, peneliti membagikan soal-soal tes kepada tiap-tiap kelompok. Setelah setiap kelompok mendapatkan lembar soal dan lembar jawaban, siswa diarahkan untuk menyelesaikan persoalan. Soal-soal yang diberikan pada umumnya dapat dikerjakan oleh siswa tanpa mengalami kesulitan dan semua jawaban yang diberikan adalah sama. Meskipun demikian ada beberapa siswa yang masih mengalami kesulitan di dalam menjawab soal tersebut, sehingga siswa memberikan jawaban yang salah. Kesalahan siswa pada umumnya diakibatkan adanya kesalahan persepsi terhadap soal-soal yang diberikan yang menimbulkan kesalahan panafsiran dari siswa yang bersangkutan.

Selama pembelajaran siklus pertama, untuk mengetahui keberhasilan guru menerapkan pendekatan pembelajaran dengan Metode kooperatif model Jigsaw dilakukan observasi oleh rekan sejawat. Aktivitas guru pada tindakan pembelajaran siklus pertama diamati dan diberi penilaian oleh tim observer yang mengacu kepada lembar observasi yang telah disediakan yang merupakan format hasil kesepakatan ketika dilakukan perencanaan penelitian tindakan. Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan oleh dua orang observer, aktivitas guru yang diamati diberi penilaian dengan nilai rata-rata pengamatan seperti dapat dilihat pada tabel 4.1 berikut ini, dengan reliabilitas yang memenuhi persyaratan yaitu >75%.

Tabel 4.1
Aktivitas Guru pada Siklus I

No	Aktivitas Guru	Rata-rata Skor Pengamatan	Reabilitas Pengamatan
1	Guru merancang, mempertimbangkan dan menetapkan target pembelajaran yang ingin dicapai	3,5	85,7
2	Guru menetapkan keterampilan sosial yang diharapkan dikembangkan oleh siswa selama belajar	3	100
3	Guru menetapkan sikap yang diharapkan diperlihatkan siswa selama pembelajaran	3	100
4	Guru merancang pembelajaran dan mengorganisasikan materi tugas yang harus dikerjakan	4	100
5	Guru merancang lembar observasi kegiatan siswa dalam belajar	4	100
6	Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk berdiskusi secara kelompok	3	100
7	Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk memberi penjelasan dan solusi berdasarkan hasil observasinya	4	100
8	Guru memberi penguatan terhadap hasil observasi siswa	3	100
9	Guru memberi kesempatan kepada siswa membangun pemahaman baru tentang konsep	4	100
10	Guru menciptakan iklim yang memungkinkan siswa dapat mengaplikasikan pemahaman konseptualnya	4	100
11	Guru mengarahkan siswa secara individual maupun kelompok dalam pemahaman materi	2,5	80
12	Guru menunjukkan perilaku yang tidak sesuai dengan KBM	0	100

Dari tabel di atas dapat ditafsirkan tentang aktivitas guru selama pembelajaran dilaksanakan berdasarkan penilaian yang diberikan oleh observer terhadap butir-butir instrumen yang ada. Dari tabel 4.1 dapat dilihat bahwa guru

kurang maksimal dalam hal mengarahkan siswa secara individual maupun kelompok dalam pemahaman materi, menetapkan keterampilan sosial yang diharapkan dikembangkan oleh siswa selama belajar, dan menetapkan sikap yang diharapkan diperlihatkan siswa selama pembelajaran. Guru kurang mengerahkan kepada siswa, baik secara individual maupun secara kelompok dalam pemahaman materi yang diajarkan dan memotivasi siswa untuk menanggapi pemikiran yang dikemukakan oleh teman-temannya dalam diskusi, namun tidak terlihat adanya perilaku guru yang dapat menghambat atau mengganggu proses pembelajaran.

Seperti halnya dilakukan terhadap guru, untuk melengkapi informasi tentang pembelajaran yang dilaksanakan, selain terhadap aktivitas guru, observasi selama pembelajaran berlangsung juga dilakukan observasi terhadap aktivitas siswa untuk diketahui aktivitas-aktivitas belajarnya dengan menggunakan metode yang diterapkan. Penilaian terhadap aktivitas siswa yang diamati disajikan dalam bentuk pernyataan sebanyak 11 butir yang harus diisi oleh observer selama pelaksanaan pembelajaran. Hasil rata-rata penilaian dari kedua observer terhadap aktivitas siswa pada tindakan pembelajaran siklus pertama, penilaiannya dapat dilihat pada tabel 4.2.

Tabel 4.2
Aktivitas Siswa pada Siklus I

No	Aktivitas Siswa	Rata-rata Skor Pengamatan	Reliabilitas Pengamatan
1	Siswa memperhatikan semua penjelasan guru pada saat pelaksanaan apersepsi	4	100
2	Siswa menunjukkan kemampuan mengingat sehingga dapat mengerjakan semua tugas yang diberikan guru	3	100
3	Siswa berusaha menemukan alternatif pemecahan masalah	2,5	80
4	Siswa berusaha bertanya untuk memperoleh pemahaman yang diinginkan	3	100
5	Siswa berusaha mengemukakan ide/pendapat atau pemahamannya pada saat diskusi	3	100
6	Siswa berusaha memberikan pertanyaan atau mengajukan permasalahan	2,5	80
7	Siswa berusaha untuk tampil menyampaikan presentasi hasil diskusi	3	100
8	Siswa aktif berdiskusi di dalam kelompoknya berdasarkan pengetahuan dan pemahamannya	2,5	80
9	Siswa aktif berdiskusi dengan seluruh kelas dipandu oleh guru	2,5	80
10	Siswa memperhatikan argumentasi dari guru dan teman pada saat berdiskusi	3	100
11	Siswa menunjukkan perilaku yang menyimpang dari Proses Pembelajaran	0	100

Berdasarkan tabel di atas dapat diinterpretasikan bahwa semua siswa memperhatikan penjelasan guru pada saat apersepsi. Siswa masih menunjukkan sikap lemah dalam mengingat materi persoalan yang diberikan dan lemah dalam menemukan berbagai alternatif pemecahan masalah atau menemukan berbagai alternatif jawaban masalah dalam kegiatan berdiskusi. Disamping itu juga siswa belum berani mengemukakan ide/pendapat/pemikiran, masih kelihatan takut-takut

untuk bertanya, untuk tampil, serta masih pasif ketika berdiskusi dengan kelompok atau pun ketika berdiskusi antar kelompok dalam kegiatan diskusi kelas yang dipandu oleh guru.

2) Refleksi Tindakan Pembelajaran Siklus I

Setelah seluruh kegiatan pembelajaran siklus I telah selesai dilaksanakan, peneliti melakukan langkah berikutnya, yaitu refleksi yang merupakan penting sebagai upaya evaluasi dan preparasi pelaksanaan kegiatan pembelajaran siklus berikutnya. Berdasarkan hasil pengamatan terhadap seluruh aktivitas yang dilakukan pada pelaksanaan pembelajaran siklus I dan juga dengan memperhatikan hasil tes terhadap siswa yang telah dianalisis, maka peneliti melakukan identifikasi permasalahan yang terjadi pada siklus tersebut yang menyangkut kendala yang dihadapi, catatan di lapangan, dan saran yang bisa diberikan untuk perbaikan pada siklus berikutnya.

Tabel 4.3.
Refleksi Tindakan Pembelajaran Siklus I

Kendala/Kesulitan Guru		Catatan Lapangan		Saran Perbaikan	
1.	Pengamatan guru terhadap siswa masih belum merata	1.	Siswa belum berani bertanya, mengemukakan pendapat/pemikirannya	1.	Memberikan penekanan kepada siswa mengenai cara menjawab dan jawaban
2.	Penekanan terhadap siswa untuk mencari jawaban yang variatif	2.	Jawaban belum variatif, dan siswa mengharapkan stimulus dari guru, diskusi yang dilakukan belum optimal	2.	Penyelesaian soal yang diberikan tidak tunggal
3.	Memberikan dorongan kepada semua siswa untuk melakukan aktivitas	3.	Siswa yang mengajukan pendapat selalu orang yang sama	3.	Memberikan dorongan yang lebih pada siswa untuk melakukan aktivitas pada diskusi kelompok dan kelas
4.	Penggunaan waktu yang belum efektif	4.	Waktu untuk diskusi kelompok terlalu lama	4.	Waktu yang diperlukan untuk diskusi Lebih mendorong siswa untuk melakukan aktivitas matematik

2 Tindakan Pembelajaran Pada Siklus II

1) Pelaksanaan Tindakan Pembelajaran Siklus II

Kegiatan pembelajaran pada siklus II merupakan hasil refleksi dari kegiatan pembelajaran pada siklus I. Kegiatan pembelajaran siklus II dilaksanakan dalam dua pertemuan, yaitu pertemuan ketiga dan keempat. Pertemuan ke-3 diawali dengan guru membuka pelajaran, yaitu melakukan tanya jawab untuk mengulas materi dari tugas yang diberikan sebelumnya dan memberikan penekanan kepada siswa bahwa hasil jawaban yang diberikan pada pelaksanaan evaluasi I belum sempurna seperti yang diharapkan.

Kemudian guru menyebutkan materi yang akan dibahas dan tujuan pembelajaran, serta menentukan waktu pengerjaan setiap lembar kegiatan. Materi yang akan dibahas pada pelaksanaan tindakan pembelajaran siklus II masih berhubungan dengan keragaman suku bangsa, yaitu pentingnya menjaga persatuan dalam keragaman.

Setelah siswa bergabung dengan kelompok belajarnya, guru membagikan Lembar Kerja Siswa siklus ke-2. Pada kegiatan ini siswa ditugaskan untuk menjawab setiap pertanyaan dari soal-soal yang diberikan. Untuk menjawab setiap soal, siswa melakukan diskusi dengan teman-temannya, dan pada pelaksanaannya guru terus mengamati proses diskusi kelompok, mengajukan pertanyaan dan menjawab pertanyaan jika diperlukan. Selanjutnya dilakukan diskusi kelas dengan guru bertindak sebagai moderator.

Pada pertemuan ketiga, siswa sudah mulai berani bertanya pada guru dalam menyelesaikan permasalahan, dan guru memberikan jawaban yang mengarahkan siswa untuk mencari penyelesaiannya sendiri, seperti diperlihatkan siswa pada saat guru melakukan pengamatan pada setiap kelompok diskusi, hampir setiap kelompok terdapat siswa yang mengajukan pertanyaan.

Untuk memberi jawaban, guru mengarahkan siswa dengan memberi contoh soal lain yang mirip dengan masalah yang ditanyakan. Untuk memperkuat pemisalan yang diberikannya, guru juga menyarankan kepada siswa untuk menyimak kembali permasalahan yang sedang dibahas dan membacanya berulang-ulang sampai akhirnya siswa memahami secara utuh dari permasalahan. Materi yang dibahas pada pertemuan ketiga adalah tentang pentingnya menjaga persatuan dalam keberagaman.

Tahap berikutnya dilanjutkan dengan pertemuan keempat. Pada awal pertemuan keempat dilakukan pembahasan terhadap LKS yang diberikan pada pertemuan ketiga. Pembahasan dilakukan dengan menampilkan perwakilan kelompok untuk mempresentasikan hasil kerja kelompoknya. Seperti halnya pada pembelajaran siklus I, pada diskusi kali ini terjadi pembahasan bersama seluruh kelompok yang dipandu oleh guru. Dan pada akhir kegiatan dilakukan pengambilan kesimpulan yang disepakati bersama oleh seluruh siswa.

Setelah selesai dilakukan pembahasan, pembelajaran dilanjutkan dengan memberikan soal-soal tes kepada seluruh siswa. Materi yang diberikan pada pertemuan keempat adalah melanjutkan materi yang diberikan pada pertemuan

ketig, yaitu pentingnya menjaga persatuan dalam keberagaman. Pada kegiatan ini siswa dihadapkan pada persoalan yang agak rumit dibandingkan dengan kegiatan sebelumnya, hal ini dimaksudkan agar siswa dapat lebih dilatih prestasi belajarnya.

Pada pertemuan keempat ini terlihat hanya sebagian kecil siswa yang kebingungan dalam menentukan hasil pembagian dari soal, dan ada yang belum merasa yakin terhadap jawaban yang dikemukakan sendiri. Setelah diberikan pengarahan dari guru, siswa baru dapat menyelesaikan dan merasa yakin akan jawabannya. Banyaknya soal yang diberikan untuk mengetahui kemampuan siswa di dalam menguasai materi yang telah diberikan berupa tes, terdiri dari 10 soal.

Seperti pada pembelajaran siklus I, pada akhir kegiatan siklus II dilakukan evaluasi II yang menyangkut persoalan-persoalan yang diberikan selama pembelajaran siklus II. Aktivitas guru pada tindakan pembelajaran siklus kedua diamati dan diberi penilaian oleh tim observer. Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan oleh dua orang observer, aktivitas guru yang diamati diberi penilaian dengan nilai rata-rata pengamatan seperti dapat dilihat pada tabel 4.4 berikut ini, dengan reliabilitas yang memenuhi persyaratan yaitu $>75\%$.

Tabel 4.4
Aktivitas Guru pada Siklus II

No	Aktivitas Guru	Rata-rata Skor Pengamatan	Reabilitas Pengamatan
1	Guru merancang, mempertimbangkan dan menetapkan target pembelajaran yang ingin dicapai	3,5	85,7
2	Guru menetapkan keterampilan sosial yang diharapkan dikembangkan oleh siswa selama belajar	3,5	85,7
3	Guru menetapkan sikap yang diharapkan diperlihatkan siswa selama pembelajaran	3	100
4	Guru merancang pembelajaran dan mengorganisasikan materi tugas yang harus dikerjakan	4	100
5	Guru merancang lembar observasi kegiatan siswa dalam belajar	4	100
6	Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk berdiskusi secara kelompok	3	100
7	Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk memberi penjelasan dan solusi berdasarkan hasil observasinya	3	100
8	Guru memberi penguatan terhadap hasil observasi siswa	3,5	85,7
9	Guru memberi kesempatan kepada siswa membangun pemahaman baru tentang konsep	4	100
10	Guru menciptakan iklim yang memungkinkan siswa dapat mengaplikasikan pemahaman konseptualnya	4	100
11	Guru mengarahkan siswa secara individual maupun kelompok dalam pemahaman materi	3	100
12	Guru menunjukkan perilaku yang tidak sesuai dengan KBM	0	100

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa guru mulai mengarahkan siswa secara individual maupun kelompok dalam pemahaman materi, menetapkan keterampilan sosial yang diharapkan dikembangkan oleh siswa selama belajar,

dan menetapkan sikap yang diharapkan diperlihatkan siswa selama pembelajaran, menekan usaha siswa dalam menyelesaikan masalah, dan memotivasi siswa untuk menanggapi pemikiran yang dikemukakan oleh teman-temannya dalam diskusi. Seperti pada siklus pertama, pada siklus kedua, guru tidak menunjukkan perilaku yang dapat menghambat atau mengganggu proses pembelajaran.

Aktivitas siswa yang teramati oleh kedua observer pada tindakan pembelajaran siklus kedua, penilaiannya dapat dilihat pada tabel 4.5

Tabel 4.5
Aktivitas Siswa pada Siklus II

No	Aktivitas Siswa	Rata-rata Skor Pengamatan	Reliabilitas Pengamatan
1	Siswa memperhatikan semua penjelasan guru pada saat pelaksanaan apersepsi	3	100
2	Siswa menunjukkan kemampuan mengingat sehingga dapat mengerjakan semua tugas yang diberikan guru	4	100
3	Siswa berusaha menemukan alternatif pemecahan masalah	3	100
4	Siswa berusaha bertanya untuk memperoleh pemahaman yang diinginkan	3,5	85,7
5	Siswa berusaha mengemukakan ide/pendapat atau pemahamannya pada saat diskusi	3,5	85,7
6	Siswa berusaha memberikan pertanyaan atau mengajukan permasalahan	3,5	85,7
7	Siswa berusaha untuk tampil menyampaikan presentasi hasil diskusi	3	100
8	Siswa aktif berdiskusi di dalam kelompoknya berdasarkan pengetahuan dan pemahmannya	3	100
9	Siswa aktif berdiskusi dengan seluruh kelas dipandu oleh guru	3,5	85,7
10	Siswa memperhatikan argumentasi dari guru dan teman pada saat berdiskusi	3	100
11	Siswa menunjukkan perilaku yang menyimpang dari Proses Pembelajaran	0	100

Pada tabel di atas dapat diinterpretasikan siswa semuanya memperhatikan penjelasan guru dan teman pada saat berdiskusi. Namun masih

ditemukan beberapa siswa yang lemah dalam menemukan ide atau pendapat untuk dilontarkan pada kegiatan diskusi, bahkan siswa yang bersangkutan belum berani mengemukakan ide/pendapat/pemikiran, bertanya, tampil, serta masih pasif ketika berdiskusi dengan kelompok atau pun ketika berdiskusi antar kelompok.

2) Refleksi Tindakan Pembelajaran Siklus II

Dari perjalanan pembelajaran siklus II dirasakan mengalami perkembangan meskipun masih ditemukan kendala dan catatan di lapangan yang harus diperbaiki, dan berdasarkan hasil pengamatan pada pelaksanaan pembelajaran siklus II serta dari hasil tes siswa yang telah dianalisis, maka peneliti melakukan identifikasi permasalahan yang terjadi pada siklus tersebut untuk perbaikan pada siklus berikutnya. Hasil identifikasi dapat dilihat pada tabel 4.6.

Tabel 4.6.

Refleksi Tindakan Pembelajaran Siklus II

Kendala/Kesulitan Guru		Catatan Lapangan		Saran Perbaikan	
1.	Pengamatan guru terhadap siswa masih belum merata	1.	Siswa sudah berani bertanya, mengemukakan pendapat/pemikirannya	1.	Dipertahankan keberanian siswa untuk memberi jawaban pada soal yang diberikan
2.	Siswa masih sulit untuk mencari jawaban	2.	Siswa berhasil keluar dari kesulitan sehingga mampu untuk merespon jawaban atau bertanyal	2.	Memberikan dorongan yang lebih pada siswa untuk melakukan aktivitas pada
3.	Siswa untuk melakukan aktivitas masih sangat terbatas	3.	Siswa yang mengajukan pendapat selalu orang yang sama	3.	Diskusi kelompok dan diskusi kelas dilakukan lebih merata kepada setiap siswa

3 Tindakan Pembelajaran Pada Siklus III

1) Pelaksanaan Tindakan Pembelajaran Siklus III

Kegiatan pembelajaran pada siklus III pada dasarnya merupakan hasil refleksi dari kegiatan pembelajaran pada kegiatan siklus II. Kegiatan pembelajaran siklus III dilaksanakan dalam dua pertemuan, yaitu pertemuan kelima dan keenam. Pertemuan ke-5 diawali dengan guru membuka pelajaran, yaitu melakukan tanya jawab untuk mengulas materi evaluasi yang diberikan pada siklus II dan memberikan penyempurnaan kepada hasil kerja siswa bahwa hasil jawaban evaluasi sebelumnya masih ada yang salah.

Kemudian guru menyebutkan materi yang akan dibahas dan tujuan pembelajaran yang akan diberikan pada siklus III, serta menentukan waktu pengerjaan soal-soal. Materi yang akan dibahas pada pelaksanaan tindakan pembelajaran siklus III, yaitu menghargai keragaman suku bangsa dan budaya dalam hidup bermasyarakat.

Setelah siswa berkelompok sesuai dengan kelompoknya masing-masing, guru membagikan Lembar Kerja Siswa Siklus III. Selama siswa mengerjakan soal-soal, guru terus mengamati proses diskusi kelompok, mengajukan pertanyaan dan menjawab pertanyaan jika diperlukan. Pada pertemuan kelima, sebagian besar siswa sudah terbiasa bertanya pada guru dalam menyelesaikan permasalahan, dan guru tetap tidak langsung memberikan jawaban yang pasti, tetapi jawaban yang mengarahkan siswa untuk mencari jawaban sendiri. Misalnya guru mengarahkan siswa dengan memberi pertanyaan-pertanyaan lain yang berkaitan dengan masalah

ditanyakan. Guru juga menyarankan kepada siswa untuk mengingat kembali hasil pembelajaran sebelumnya dan menyimak kembali permasalahan yang sedang dibahas dan membacanya berulang-ulang sampai akhirnya siswa memahami secara utuh dari permasalahan.

Pada pertemuan ke-5 ini sudah tidak terlihat siswa yang kebingungan dalam menentukan jawaban, dan sebagian besar siswa sudah merasa yakin terhadap jawaban yang dikemukakan sendiri. Sambil diberikan pengarahannya dari guru, siswa dapat menyelesaikan seluruh persoalan dan merasa yakin akan jawabannya. Pada kegiatan ini siswa ditugaskan untuk mengerjakan soal-soal yang berkaitan dengan menghargai keragaman suku bangsa dan budaya dalam hidup bermasyarakat yang diberikan.

Pelaksanaan kegiatan diskusi pada pertemuan ini jauh lebih baik jika dibandingkan dengan pelaksanaan kegiatan diskusi-diskusi sebelumnya, dan hampir semua peserta diskusi sudah merespon terhadap pertanyaan yang diberikan oleh teman-temannya. Seperti biasanya pada akhir pertemuan, guru bersama-sama siswa melakukan pembahasan terhadap materi yang telah dipelajari dan mengambil kesimpulan. Keadaan diskusi pada pertemuan ke-5 ini dirasakan lebih hidup, karena hampir seluruh siswa mengikutinya dengan seksama dan sebagian besar siswa berkeinginan untuk menyampaikan pendapat atau ide-idenya yang berkaitan dengan soal-soal yang diberikan.

Untuk mengetahui kemampuan siswa dalam menguasai materi pembelajaran, pada pertemuan keenam atau pertemuan terakhir diberikan tes yang

menyeluruh, yaitu tes yang menyangkut soal-soal keragaman suku bangsa. Jawaban yang diberikan siswa pada umumnya sudah benar, meskipun masih ditemukan sebagian kecil jawaban yang salah. Itupun kesalahannya tidak begitu fatal dan tidak berpengaruh terhadap hasil perhitungan yang diharapkan. Begitu pula pada pertemuan ini siswa tidak begitu ketergantungan kepada teman-temannya dalam melakukan diskusi, artinya sebagian besar siswa sudah mampu mengerjakan dan menyelesaikan persoalan yang diberikan sendiri-sendiri.

Sebagai evaluasi terakhir terhadap pembelajaran, dilakukan observasi ke-3 terhadap aktivitas guru seperti aktivitas-aktivitas sebelumnya. Aktivitas guru pada tindakan pembelajaran siklus ketiga diamati dan diberi penilaian oleh dua orang observer. Hasil pengamatan menunjukkan bahwa aktivitas yang dilakukan guru lebih baik dibandingkan dengan aktivitas sebelumnya. Rata-rata nilai yang diberikan observer dapat dilihat pada tabel 4.7 berikut ini, dengan reliabilitas yang memenuhi persyaratan yaitu $> 75\%$.

Tabel 4.7

Aktivitas Guru pada Siklus III

No	Aktivitas Guru	Rata-rata Skor Pengamatan	Reabilitas Pengamatan
1	Guru merancang, mempertimbangkan dan menetapkan target pembelajaran yang ingin dicapai	4	100
2	Guru menetapkan keterampilan social yang diharapkan dikembangkan oleh siswa selama belajar	3,5	85,7
3	Guru menetapkan sikap yang diharapkan diperlihatkan siswa selama pembelajaran	3,5	85,7
4	Guru merancang pembelajaran dan mengorganisasikan materi tugas yang harus dikerjakan	4	100
5	Guru merancang lembar observasi kegiatan siswa dalam belajar	4	100
6	Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk berdiskusi secara kelompok	4	100
7	Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk memberi penjelasan dan solusi berdasarkan hasil observasinya	4	100
8	Guru memberi penguatan terhadap hasil observasi siswa	3,5	85,7
9	Guru memberi kesempatan kepada siswa membangun pemahaman baru tentang konsep	4	100
10	Guru menciptakan iklim yang memungkinkan siswa dapat mengaplikasikan pemahaman konseptualnya	4	100
11	Guru mengarahkan siswa secara individual maupun kelompok dalam pemahaman materi	3	100
12	Guru menunjukkan perilaku yang tidak sesuai dengan KBM	0	100

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa guru mulai mengarahkan siswa secara individual maupun kelompok dalam pemahaman materi, menetapkan keterampilan sosial yang diharapkan dikembangkan oleh siswa selama belajar,

dan menetapkan sikap yang diharapkan diperlihatkan siswa selama pembelajaran, menekan usaha siswa dalam menyelesaikan masalah, dan memberikan penguatan kepada hasil observasi siswa untuk menanggapi pemikiran yang dikemukakan oleh teman-temannya dalam diskusi. Seperti pada siklus pertama, pada siklus kedua, guru tidak menunjukkan perilaku yang dapat menghambat atau mengganggu proses pembelajaran.

Aktivitas siswa yang teramati oleh kedua observer pada tindakan pembelajaran siklus kedua, penilaiannya dapat dilihat pada tabel 4.8

Tabel 4.8
Aktivitas Siswa pada Siklus III

No	Aktivitas Siswa	Rata-rata Skor Pengamatan	Reliabilitas Pengamatan
1	Siswa memperhatikan semua penjelasan guru pada saat pelaksanaan apersepsi	3,5	85,7
2	Siswa menunjukkan kemampuan mengingat sehingga dapat mengerjakan semua tugas yang diberikan guru	4	100
3	Siswa berusaha menemukan alternatif pemecahan masalah	3,5	85,7
4	Siswa berusaha bertanya untuk memperoleh pemahaman yang diinginkan	4	100
5	Siswa berusaha mengemukakan ide/pendapat atau pemahamannya pada saat diskusi	4	100
6	Siswa berusaha memberikan pertanyaan atau mengajukan permasalahan	3,5	85,7
7	Siswa berusaha untuk tampil menyampaikan presentasi hasil diskusi	3	100
8	Siswa aktif berdiskusi di dalam kelompoknya berdasarkan pengetahuan dan pemahmannya	4	100
9	Siswa aktif berdiskusi dengan seluruh kelas dipandu oleh guru	3,5	85,7
10	Siswa memperhatikan argumentasi dari guru dan teman pada saat berdiskusi	4	100
11	Siswa menunjukkan perilaku yang menyimpang dari Proses Pembelajaran	0	100

Pada tabel di atas dapat diinterpretasikan siswa sudah semuanya memperhatikan penjelasan guru dan teman, siswa sudah mulai memiliki

kemampuan dalam menemukan berbagai alternatif pemecahan masalah dan menemukan berbagai alternatif jawaban masalah, dan sebagian besar siswa sudah berani mengemukakan ide/pendapat/pemikiran, bertanya, tampil, serta sudah aktif ketika berdiskusi dengan kelompok atau pun ketika berdiskusi antar kelompok/Diskusi kelas.

2) Refleksi Tindakan Pembelajaran Siklus III

Berdasarkan hasil pengamatan pada pelaksanaan pembelajaran siklus III dan hasil tes siswa yang telah dianalisis, maka peneliti melakukan identifikasi permasalahan yang terjadi pada siklus terakhir. Hasil identifikasi dapat dilihat pada tabel 4.9.

Tabel 4.9

Refleksi Tindakan Pembelajaran Siklus III

Kendala/Kesulitan Guru		Catatan Lapangan		Saran Perbaikan	
1.	Pengamatan guru terhadap siswa sudah hampir menyeluruh	1.	Sebagian besar siswa sudah berani bertanya dan mengemukakan pendapat	1.	Pemberian motivasi terus ditingkatkan kepada siswa
2.	Siswa yang mampu mencari jawaban yang variatif tinggal sebagian kecil	2.	Diskusi yang dilakukan sudah optimal, dan siswa mulai terlibat seluruhnya	2.	Aktivitas pada diskusi kelompok dan diskusi kelas diperluas

C. Pendapat Siswa tentang Model Pembelajaran

1) Jurnal Harian

Jurnal harian diberikan kepada siswa setelah selesai setiap kali pertemuan, maksudnya adalah untuk mengetahui pendapat siswa tentang materi dan proses pembelajaran yang telah dilakukan pada setiap akhir pertemuan. Berikut ini contoh format jurnal harian yang diberikan kepada siswa dalam bentuk pernyataan, dan beberapa pendapat siswa yang merupakan jawaban dari pernyataan jurnal harian disajikan dalam bentuk matrik seperti dapat dilihat pada tabel di bawah ini

Tabel 4.10.

Tabulasi dari Jurnal Harian Siswa

Pertemuan ke	Pendapat Siswa
1	<p>Apa yang kamu dapatkan dari pembelajaran IPS hari ini ?</p> <ul style="list-style-type: none"> • <i>Kami mendapat pelajaran hari ini sangat dimengerti</i> • <i>Aku mengerti tentang keragaman suku bangsa</i> • <i>Saya masih asing tentang istilah suku bangsa</i> <p>Bagaimana pendapatmu tentang pembelajaran IPS hari ini?</p> <ul style="list-style-type: none"> • <i>Sangat sulit karena pusing banyak istilah</i> • <i>Sangat suka karena belajarnya menarik dan ngerti</i> • <i>Menarik karena bisa bekerja sama dengan teman</i> • <i>Mengesankan dan tidak membosankan</i> • <i>Saya berani nanya pada teman</i>
2	<p>Apa yang kamu dapatkan dari Pembelajaran IPS hari ini ?</p> <ul style="list-style-type: none"> • <i>Aku mulai mengerti yang dimaksud bentuk-bentuk keragaman di indonesia keragaman</i> • <i>Saya dapat membedakan suku bnagsa-suku bangsa di Indonesia</i>

3	<p>Bagaimana pendapatmu tentang pembelajaran IPS hari ini?</p> <ul style="list-style-type: none"> * Menarik karena membuat kami bisa bertanya kepada guru * Mengasikan dan saya ingin mengenal terus tentang bangsa Indonesia * Menyenangkan tapi kadang-kadang suka tegang menjawab pertanyaan dari teman yang pintar karena takut salah <p>Apa yang kamu dapatkan dari pembelajaran IPS hari ini ?</p> <ul style="list-style-type: none"> • Saya dapat mengetahui pentingnya persatuan • Aku mengertia makna keberagaman • Saya dapat membedakan suku bangsa dengan suku bangsa lain
4	<p>Bagaimana pendapatmu tentang pembelajaran IPS hari ini?</p> <ul style="list-style-type: none"> * Sangat bingung karena permasalahan makin sulit * Saya bosan dengan kelompok diskusi yang tidak ganti-ganti * Menyenangkan karena saya dapat bertukar pendapat * saya bsas mengerjakan karena ada teman yang pintar <p>Apa yang kamu dapatkan dari pembelajaran IPS hari ini ?</p> <ul style="list-style-type: none"> * Saya dapat menjaga persatuan * Saya mendapat ilmu persatuan dalam keberagaman * Saya dapat mengetahui keberagaman bangsa * Saya dapat mengetahui persatuan
5	<p>Bagaimana pendapatmu tentang pembelajaran IPS hari ini?</p> <ul style="list-style-type: none"> * Sangat menyenangkan karena dapat menjawab soal-soalnya * Permasalahan jadi tambah rumit * Dapat dipahami walaupun cukup sulit * Sangat senang karena dapat menyelesaikan soal-soal dengan lancar <p>Apa yang kamu dapatkan dari pembelajaran IPS hari ini ?</p> <ul style="list-style-type: none"> * Saya dapat menegreti persatuan dan keberagaman bangsa * Saya dapat mengenal keberagaman bangsa Indonesia * Saya baru tahu tentang gunanya persatuan bagi bangsa <p>Bagaimana pendapatmu tentang pembelajaran IPS hari ini</p> <ul style="list-style-type: none"> * Sangat gembira karena menjawab soalnya sambil berdiskusi * Sangat menyenangkan karena pengetahuan saya dapat bertambah * Soalnya ada yang gampang ada juga yang sulit

6	<p>Apa yang kamu dapatkan dari pembelajaran IPS hari ini ?</p> <ul style="list-style-type: none"> • <i>Saya dapat menambah pengetahuan tentang menghargai keberagaman</i> • <i>Saya dapat mengerjakan soal budaya hidup bermasyarakat</i> • <i>Saya mengerti keragaman suku bangsa dan budaya</i> <p>Bagaimana pendapatmu tentang pembelajaran IPS hari ini?</p> <ul style="list-style-type: none"> * <i>Menyenangkan karena saya dapat menambah pengetahuan baru</i> * <i>Gampang-gampang susah karena soalnya ada yang gampang ada juga yang susah</i> * <i>Lumayan karena agak susah</i> * <i>Susah tapi dapat dimengerti sih karena pa guru menjelaskan dengan keadaan ruang kelas!</i>
---	--

Berdasarkan hasil jurnal harian di atas, pada umumnya siswa merasa senang dengan pembelajaran IPS dengan pendekatan metode kooperatif model Jigsaw, karena dengan metode seperti ini siswa dengan siswa lainnya bisa saling tukar pikiran, bebas mengeluarkan pendapat dan sebagainya. Tetapi ada juga sebagian kecil siswa merasa bosan dengan cara belajar seperti itu, alasannya karena belajarnya berkelompok terus dan kelompoknya tidak ganti-ganti. Kondisi seperti ini pada umumnya muncul dari siswa yang sehari-harinya kurang begitu rajin mengikuti pembelajaran.

2) Angket

Angket adalah instrumen lainnya yang digunakan untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian ini, melalui angket ini diharapkan peneliti dapat lebih mengetahui secara pribadi dari sikap siswa terhadap model pembelajaran yang dilaksanakan.

Tabel 4.11

Sikap Siswa terhadap Model Pembelajaran

Pernyataan	Setuju		Netral		Tidak Setuju	
	f	%	f	%	f	%
Cara belajar IPS seperti ini sangat menarik bagi saya	20	80,00	5	20,00		
Model pembelajaran ini membuat saya bisa mengetahui dan memahami persoalan dengan cara berbeda	23	92,00	2	8,00		
Pembelajaran seperti ini mendorong saya belajar lebih aktif	13	52,00	12	48,00		
Cara belajar seperti ini menjadikan saya mampu melakukan pengamatan dengan cara observasi	18	72,00	7	28,00		
Adanya kesempatan berdiskusi, membuat saya sangat tertantang untuk aktif	15	60,00	10	40,00		
Adanya diskusi membuat saya ingin selalu bertanya	15	60,00	10	40,00		
Adanya diskusi membuat saya ingin selalu mengemukakan ide dan pendapat	13	52,00	12	48,00		
Cara berdiskusi seperti ini sangat membosankan bagi saya			12	48,00	13	52,00
Saya senang bertukar pikiran dengan teman-teman ketika menghadapi persoalan	16	64,00	9	36,00		
Saya selalu menjawab apabila disuruh menjawab pertanyaan	15	62,5	10	25,00		
Persoalan yang disajikan membantu saya untuk menambah pengetahuan dan pemahaman	18	72,00	7	28,00		
Persoalan yang diberikan membuat saya ingin tahu penerapan IPS dalam kehidupan	16	64,00	9	36,00		
Dengan model pembelajaran ini, membuat saya lebih tertarik terhadap IPS	20	80,00	5	20,0		
Pembelajaran IPS sangat bermanfaat bagi saya saat ini dan di masa depan.	25	100,00				

Butir-butir pernyataan yang disajikan didalam angket adalah sebanyak 14 pernyataan tentang penilaian siswa terhadap model pembelajaran, dan siswa ditugaskan untuk menjawab dengan memberi tanda silang pada kolom alternatif jawaban yang sesuai dengan pendapat pribadinya. Berdasarkan tabel data disimpulkan bahwa pada umumnya siswa mendukung pembelajaran dengan menggunakan pendekatan metode kooperatif model Jigsaw, dan setuju bahwa model tersebut dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.

Interpretasi hasil perhitungan terhadap pernyataan sikap dari angket dapat diuraikan sebagai berikut :

- 1) Hampir seluruhnya siswa setuju (80,00 %) dan netral (20,00) bahwa cara belajar IPS dengan metode kooperatif model Jigsaw sangat menarik
- 2) Hampir seluruhnya siswa setuju (92,50 %) dan netral (8,00 %), bahwa pembelajaran dengan metode kooperatif model Jigsaw membuat siswa bisa mengetahui dan memahami persoalan dengan cara berbeda.
- 3) Hampir seluruhnya siswa setuju (52,00 %) dan netral (48,00) bahwa cara belajar IPS dengan metode kooperatif model Jigsaw mendorong siswa lebih aktif
- 4) Hampir seluruhnya siswa setuju (72,00 %) dan netral (28,00 %), bahwa pembelajaran dengan metode kooperatif model Jigsaw menjadikan siswa mampu melakukan pengamatan dengan cara observasi.

- 5) Hampir seluruhnya siswa setuju (60,00 %) dan netral (40,00) bahwa cara belajar IPS dengan metode kooperatif model Jigsaw melalui kegiatan diskusi, membuat siswa tertantang untuk aktif.
- 6) Hampir seluruhnya siswa setuju (60,00 %) dan netral (40,00 %), bahwa pembeajaran dengan metode kooperatif model Jigsaw dengan adanya diskusi, membuat siswa ingin selalu bertanya.
- 7) Hampir seluruhnya siswa setuju (52,00 %) dan netral (48,00) bahwa cara belajar IPS dengan metode kooperatif model Jigsaw dengan adanya diskusi membuat siswa ingin selalu mengemukakan ide dan pendapat
- 8) Hampir seluruhnya siswa merasa setuju (52,00 %) dan netral (48,00 %), bahwa pembeajaran dengan metode kooperatif model Jigsaw membuat siswa bisa bosan melakukan pembelajaran.
- 9) Hampir seluruhnya siswa tidak setuju (64,00 %) dan netral (36,00) bahwa cara belajar IPS dengan metode kooperatif model Jigsaw membuat siswa senang bertukar pikiran dengan teman-temannya ketika menghadapi persoalan
- 10) Hampir seluruhnya siswa setuju (60,00 %) dan netral (40,00 %), bahwa pembeajaran dengan metode kooperatif model Jigsaw membuat siswa selalu menjawab apabila disuruh menjawab pertanyaan.
- 11) Seluruhnya siswa setuju (72,00 %) dan netral (28,00 %) bahwa cara belajar IPS dengan metode kooperatif model Jigsaw dengan persoalan yang disajikannya membantu siswa menambah pengetahuan dan pemahaman.

12) Hampir seluruhnya siswa setuju (64,00 %) dan netral (36,00 %), bahwa pembelajaran dengan metode kooperatif model Jigsaw dengan persoalan yang diberikannya, membuat siswa ingin tahu penerapan IPS dalam kehidupan.

13) Hampir seluruhnya siswa setuju (80,00 %) dan netral (20,00) bahwa cara belajar IPS dengan metode kooperatif model Jigsaw membuat siswa tertarik terhadap pelajaran IPS

14) Seluruhnya siswa setuju (100,00 %), bahwa pembelajaran IPS sangat bermanfaat bagi kehidupan siswa saat ini dan di masa datang.

3) Wawancara

Untuk mendukung data yang diperoleh dari hasil penelitian, selain melalui angket dan jurnal harian, dilakukan pula langkah wawancara terhadap beberapa orang siswa yang mewakili kelompok atas, kelompok menengah, dan kelompok bawah. Hasil wawancara tersebut dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Pertanyaan : Bagaimana menurutmu tentang belajar IPS yang baru dilakukan ?

Jawaban :

Kelompok Atas : .

- Sangat menarik dan saya senang
- Sederhana dan saya suka
- Cara belajarnya saya suka

Kelompok Sedang :

- Belajarnya tidak seperti biasa
- Sangat sederhana tapi mengasyikan.
- Setuju untuk belajar akan datang juga

Kelompok Bawah :

- Membuat saya santai karena banyak temen yang lebih pintar
- Harusnya materi diterangkan terlebih dahulu, baru diberi soal yang harus dikerjakan

- Belajarnya tidak mudah

Pertanyaan : Apa alasanmu suka atau tidak suka terhadap belajar IPS yang baru dilakukan ?

Jawaban

Kelompok Atas :

- saya suka mengerjakan soalnya, karena mudah belajarnya
- saya suka karena mudah dimenegrti pelajarannya

Kelompok Sedang

- Soal yang saya terima kurang jelas, sehingga kami dituntut untuk berpikir lebih jauh
- Saya suka kalau soalnya mudah, tapi kalau soalnya sulit jadi males

Kelompok Bawah :

- Soal-soalnya sangat sulit untuk dikerjakan sebab tidak diterangkan terlebih dahulu
- Soalnya sebenarnya menarik sebab ada gambarnya, sehingga belajarnya tidak bosan

Pertanyaan : Jelaskan pengaruh cara belajar IPS yang baru dilakukan terhadap hasil belajar yang kamu peroleh ?

Jawaban

Kelompok Atas :

- Senang juga sih ! karena saya bisa membuktikan kepada teman yang lain bahwa saya bisa.
- Saya ingin sekali member jawaban, dan merasa senang karena saya lebih berani untuk member jawaban

Kelompok Sedang :

- Gemetaran karena dilihat teman-teman sekelas
- Saya sangat yakin, meski jawabannya salah dan ditertawakan oleh teman-teman se-kelas

Kelompok Bawah :

- Gugup dan takut, sebenarnya ingin membuktikan bahwa saya juga bisa
- Tegang, takut salah karena kalau menjawab salah saya jadi malu

Berdasarkan hasil wawancara, baik siswa kelompok atas, kelompok menengah, maupun kelompok bawah pada umumnya berpendapat bahwa pembelajaran yang telah dilaksanakan cukup bagus karena siswa bisa bekerja sama, dan bertukar pikiran, tetapi mereka juga merasa bosan kalau anggota kelompoknya itu-itu juga.

Untuk soal-soal yang disajikan, menurut siswa kelompok atas, kelompok menengah, dan kelompok bawah ada yang susah dan ada juga yang mudah. Mereka berpendapat bahwa soal yang paling susah soal-soal menghargai kergaman suku bangsa dalam budaya hidup bermasyarakat.

Pengaruh cara belajar terhadap hasil belajar, baik kelompok atas, kelompok menengah, maupun kelompok bawah mengemukakan bahwa mereka merasa tegang dan gugup bila disuruh menyajikan jawabannya di depan kelas karena takut salah, malu dan ditertawakan oleh teman-temannya.

D. Evaluasi terhadap Prestasi belajar

Prestasi belajar adalah tujuan akhir yang ingin diketahui dalam penelitian ini, yaitu hasil belajar yang diperoleh siswa setelah mengikuti pembelajaran yang dilakukan dengan menggunakan pendekatan metode kooperatif model Jigsaw. Jenis evaluasi yang digunakan adalah pemberian soal yang berkaitan dengan

materi bahasan yang telah diberikan pada pertemuan-pertemuan siklus ke-1 sampai dengan siklus ke-3, untuk mengetahui prestasi belajar siswa setelah proses pembelajaran selesai dilaksanakan.

Analisis tes kemampuan yang dilaksanakan dalam hal ini dikaitkan dan diukur dengan menggunakan ketuntasan belajar siswa. Tes dilaksanakan sebanyak tiga kali dan ketuntasan belajar ditetapkan, bahwa seorang siswa dinyatakan mencapai ketuntasan, apabila siswa memperoleh nilai lebih besar atau sama dengan 6,0. Pelaksanaan tes kemampuan tersebut adalah sebagai berikut :
yaitu :

- 1) Tes evaluasi I, dilakukan setelah siklus pembelajaran I selesai, materi yang diberikan adalah materi yang dibahas pada siklus I, yaitu keragaman suku bangsa dan budaya setempat
- 2) Tes evaluasi II, dilakukan setelah siklus pembelajaran II selesai, materi uji yang diberikan menyangkut bentuk-bentuk keragaman di Indonesia
- 3) Tes evaluasi III, dilakukan setelah siklus pembelajaran III selesai. Materi uji yang diberikan mengenai pentingnya menjaga persatuan dalam keberagaman dan menghargai keragaman suku bangsa dan budaya dalam hidup bermasyarakat

Secara lengkap hasil tes yang diperoleh siswa dapat dilihat di bawah ini :

Tabel 4.12.

HASIL TES EVALUASI

Siswa	Siklus I			Siklus II			Siklus III			Keterangan
	Nilai	Ketuntasan		Nilai	Ketuntasan		Nilai	Ketuntasan		
		Ya	Tdk		Ya	Tdk		Ya	Tdk	
S1	8,0	√		10	√		10	√		
S2	5,0		√	9,0	√		10	√		
S3	7,0	√		10	√		8,0	√		
S4	9,0	√		10	√		8,0	√		
S5	6,0	√		8,0	√		9,0	√		
S6	7,0	√		5,0		√	8,0	√		
S7	4,0		√	7,0	√		9,0	√		
S8	3,0		√	8,0	√		10	√		
S9	8,0	√		9,0	√		9,0	√		
S10	7,0	√		4,0		√	10	√		
S11	8,0	√		9,0	√		10	√		
S12	7,0	√		6,0		√	7,0	√		
S13	8,0	√		6,0		√	8,0	√		
S14	5,0		√	8,0	√		10	√		
S15	4,0		√	7,0	√		8,0	√		
S16	7,0	√		8,0	√		8,0	√		
S17	5,0		√	9,0	√		10	√		
S18	8,0	√		10	√		8,0	√		
S19	8,0	√		10	√		8,0	√		
S20	6,0	√		8,0	√		9,0	√		
S21	7,0	√		5,0		√	8,0	√		
S22	4,0		√	7,0	√		9,0	√		
S23	3,0		√	8,0	√		10	√		
S24	8,0	√		9,0	√		9,0	√		
S25	7,0	√		4,0		√	10	√		
	6,3	17	68,00	7,7	19	76,00	8,9	25	100	

Nilai ketuntasan ditetapkan sebesar 6,0.

Setelah seluruh pembelajaran pada siklus I selesai dengan materi bahasan keragaman suku bangsa dan budaya setempat, dengan cara memberikan kesempatan kepada siswa untuk melakukan diskusi dengan teman-teman di kelompoknya dan dilanjutkan dengan diskusi kelas yang dilakukan secara keseluruhan siswa yang dipandu oleh peneliti sebagai guru.

Pelaksanaan diskusi kelas dilakukan dengan mempersilahkan perwakilan kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusinya di depan kelas kemudian dilakukan tanya jawab dan pembahasan bersama untuk mendapatkan suatu kesimpulan yang sama dan disepakati oleh semua siswa, baik kelompok siswa yang menjawab salah maupun yang sudah menjawab benar.

Tabel 4.11 menunjukkan bahwa pada pelaksanaan evaluasi I yang dilakukan setelah pembelajaran siklus I selesai, sebagian siswa memperoleh nilai di bawah ketuntasan, yaitu sebanyak 5 siswa, atau dengan kata lain bahwa pada evaluasi I, hanya 11 (68,75 %) orang siswa yang mencapai nilai ketuntasan. Namun demikian bahwa kemampuan awal siswa untuk mengikuti model pembelajaran IPS dengan metode kooperatif model Jigsaw sudah nampak, yaitu dengan diperolehnya nilai yang cukup bervariasi.

Nilai tertinggi yang diperoleh siswa pada pelaksanaan tes tersebut adalah 10 Sedangkan nilai terendah adalah sebesar 3,0 dengan nilai rata-rata sebesar 7,5 Kondisi ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa belum begitu memahami tentang proses pembelajaran yang dilakukan.

Setelah seluruh pembelajaran pada siklus II selesai dengan materi bahasan pentingnya menjaga persatuan dalam keberagaman dan bentuk-bentuk keragaman di Indonesia, dengan cara memberikan kesempatan kepada siswa untuk melakukan diskusi dengan teman-teman di kelompoknya dan dilanjutkan dengan diskusi kelas yang dilakukan secara keseluruhan siswa yang dipandu oleh peneliti sebagai guru.

Pelaksanaan diskusi kelas dilakukan dengan mempersilahkan perwakilan kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusinya di depan kelas kemudian dilakukan tanya jawab dan pembahasan bersama untuk mendapatkan suatu kesimpulan yang sama dan disepakati oleh semua siswa, baik kelompok siswa yang menjawab salah maupun yang sudah menjawab benar.

Tabel 4.11 menunjukkan bahwa hasil yang diperoleh siswa pada pelaksanaan evaluasi II yang dilakukan setelah pembelajaran siklus II selesai, sebagian besar siswa memperoleh nilai di bawah nilai ketuntasan, yaitu sebanyak 4 siswa, atau dengan perkataan lain bahwa hasil yang diperoleh siswa pada evaluasi II, hanya 12 orang siswa (75,00 %) yang mencapai nilai ketuntasan. Namun demikian bahwa kemampuan siswa untuk mengikuti model pembelajaran IPS dengan metode kooperatif model Jigsaw sudah nampak, yaitu dengan diperolehnya nilai yang cukup bervariasi.

Nilai tertinggi yang diperoleh siswa pada pelaksanaan tes tersebut adalah 10 Sedangkan nilai terendah adalah sebesar 5,0 dengan nilai rata-rata sebesar 8,4

Kondisi ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa sudah mulai memahami tentang proses pembelajaran yang dilakukan.

Seperti halnya pada siklus pertama dan kedua, setelah selesai pelaksanaan pembelajaran pada siklus ketiga dilakukan tes evaluasi untuk memperoleh gambaran tentang hasil belajar siswa pada siklus ketiga.

Setelah seluruh pembelajaran pada siklus III selesai dengan materi bahasan menghargai keragaman suku bangsa dan budaya dalam hidup bermasyarakat, dengan cara memberikan kesempatan kepada siswa untuk melakukan diskusi dengan teman-teman di kelompoknya dan dilanjutkan dengan diskusi kelas yang dilakukan secara keseluruhan siswa yang dipandu oleh peneliti sebagai guru.

Seperti halnya pada kegiatan sebelumnya, pelaksanaan diskusi lanjutan seluruh kelas dilakukan dengan mempersilahkan perwakilan kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusinya di depan kelas kemudian dilakukan tanya jawab dan pembahasan bersama untuk mendapatkan suatu kesimpulan yang sama dan disepakati oleh semua siswa, baik kelompok siswa yang menjawab salah maupun yang sudah menjawab benar.

Tabel 4.11 menunjukkan bahwa hasil yang diperoleh siswa pada pelaksanaan evaluasi III yang dilakukan setelah pembelajaran siklus III selesai, sudah tidak ada siswa yang memperoleh nilai di bawah nilai ketuntasan, atau dengan perkataan lain bahwa hasil yang diperoleh siswa pada evaluasi III, sebanyak 16 orang siswa (100,00 %) yang mencapai nilai ketuntasan. Dengan demikian bahwa kemampuan akhir siswa untuk mengikuti model pembelajaran

IPS dengan metode kooperatif model Jigsaw sudah nampak, yaitu dengan diperolehnya nilai yang lebih baik dari sebelumnya.

Nilai tertinggi yang diperoleh siswa pada pelaksanaan tes tersebut adalah 10 Sedangkan nilai terendah adalah sebesar 7,0 dengan nilai rata-rata sebesar 8,8 Kondisi ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa sudah mulai memahami tentang proses pembelajaran yang dilakukan.

E. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil pengamatan, pada bagian ini akan disajikan pembahasan terhadap temuan-temuan selama pelaksanaan penelitian. Pada awal pertemuan siswa masih belum mengenal karakteristik pembelajaran yang akan dilaksanakan, sehingga pembelajaran belum bisa dilakukan secara optimal, dan akibatnya banyak waktu yang tersita hanya untuk memperkenalkan model pembelajaran IPS dengan pendekatan metode kooperatif model Jigsaw. Hal ini dapat dimaklumi dan dimengerti, karena selama ini pembelajaran dilakukan secara konvensional, yaitu pembelajaran yang lebih didominasi dengan pemberian metode ceramah, sehingga guru lebih banyak berperan sebagai sumber.

Dengan Metode kooperatif model Jigsaw, pada setiap pertemuan siswa diberi kesempatan untuk bekerja secara kooperatif, dan hal ini yang menimbulkan daya tarik tersendiri bagi siswa, apalagi pelaksanaan pembelajaran dilakukan dengan teknik berdiskusi. Akibatnya pada pertemuan berikutnya siswa banyak memberikan respon positif terhadap kegiatan pembelajaran, yang dapat dilihat dari sikap siswa yang penuh antusias terhadap soal-soal yang diberikan, meskipun

pada tahap awal masih banyak ditemui kendala dalam pemecahan masalahnya. Kendala ini muncul karena siswa belum terbiasa berdiskusi, mengemukakan pendapat dan bertanya sehingga sebagian besar siswa merasa enggan untuk beraktivitas dalam belajar.

Kendala lain yang dihadapi adalah kebiasaan sebelumnya yang dilakukan dengan cara, bahwa setiap materi yang akan dibahas terlebih dahulu diterangkan oleh guru dan siswa hanya tinggal mengerjakan tugas-tugas yang diberikan. Sedangkan pada pembelajaran metode kooperatif model Jigsaw, siswa diharuskan menggali potensinya untuk berkembang dalam memecahkan masalah dengan cara melakukan aktivitas diskusi dengan teman-temannya, keadaan seperti ini berakibat sebagian besar siswa kurang percaya diri terhadap hasil yang diperolehnya.

Pembentukan siswa ke dalam kelompok-kelompok, cukup efektif dalam mengembangkan prestasi belajar siswa, karena belajar dengan berkelompok, siswa dapat mendiskusikan dan bertukar pikiran, mengajukan pertanyaan atau menjawab pertanyaan dalam menghadapi setiap persoalan yang ditemuinya. Selain itu melalui diskusi kelompok, siswa dituntut untuk mampu melakukan pengambilan kesimpulan terhadap permasalahan yang telah dipecahkan secara kelompok.

Diskusi kelompok dan diskusi kelas dinilai efektif dalam meningkatkan prestasi belajar siswa. Setelah siswa melakukan diskusi dengan teman-teman di dalam kelompoknya yang mungkin siswa lebih leluasa untuk bertanya,

menyanggah atau menjawab pertanyaan. Pada pelaksanaan diskusi kelas, siswa lebih ditantang untuk mempertahankan pendapatnya atau menyanggah pendapat kelompok lain pada permasalahan yang sama, yang dilakukan di depan kelas sambil dipandu oleh guru sebagai peneliti. Pada akhir pertemuan siswa dan guru harus mampu mengambil kesepakatan dalam bentuk kesimpulan yang sama terhadap masalah yang dihadapi dan dipecahkan pada pertemuan tersebut.

Guru memainkan peranan yang sangat penting dalam upaya meningkatkan prestasi belajar siswa. Guru harus aktif merancang, mempertimbangkan dan menetapkan target pembelajaran yang ingin dicapai, guru merancang pembelajaran dan mengorganisasikan materi tugas yang harus dikerjakan siswa, guru memberi kesempatan kepada siswa membangun pemahaman tentang konsep-konsep materi yang diajarkan.

Untuk terjalannya kerjasama dalam pembelajaran, guru menetapkan keterampilan sosial yang diharapkan dapat dikembangkan selama pembelajaran, guru menciptakan iklim belajar yang memungkinkan siswa dapat mengaplikasikan pemahaman konseptualnya, guru mengarahkan siswa secara individual maupun kelompok dalam pemahaman materi, dan sangat penting artinya bagi siswa apabila guru memberi penguatan terhadap hasil observasi siswa dan memberi penjelasan serta solusi berdasarkan hasil observasi siswa.

Prestasi belajar siswa akan berkembang dengan baik apabila siswa selalu memperhatikan semua penjelasan guru pada saat pelaksanaan apersepsi, siswa menunjukkan kemampuan mengingat sehingga dapat mengerjakan semua tugas

atau persoalan yang dihadapinya. Ketika menghadapi persoalan yang sulit, siswa berusaha menemukan alternatif pemecahan masalah.

Dalam kegiatan pembelajaran, khususnya pada kegiatan diskusi, siswa harus berusaha bertanya untuk memperoleh pengetahuan yang diinginkan, atau apabila memiliki pengetahuan tentang masalah yang dihadapi, siswa harus mampu memberikan ide atau pendapat pada kegiatan tersebut sehingga memberikan nilai tambah kepada teman-teman kelompok diskusi, juga akan menambah lagi wawasan dan pengetahuannya dalam masalah yang sama.

Sangat penting bagi siswa dalam pembelajaran metode kooperatif model Jigsaw, adalah aktivitas diskusi dengan seluruh kelas, memperhatikan argumentasi yang diberikan oleh guru atau teman-teman lain, dan siswa harus berusaha untuk tampil mempresentasikan hasil pemecahan masalahnya di depan kelas yang dipandu oleh guru dalam rangka penyempurnaan hasil yang telah diperoleh dari diskusi kelompoknya.

Akhirnya aspek yang tidak boleh dilupakan dalam proses pembelajaran metode kooperatif model Jigsaw ini, bahwa apersepsi yang dilakukan guru harus dilakukan secara efektif. Efektivitas tersebut selama pelaksanaan penelitian sudah dilakukan secara maksimal, hal ini didukung oleh hasil pengamatan berbagai pendapat siswa melalui angket, wawancara, ataupun jurnal harian, menunjukkan bahwa sebagian besar siswa berpendapat bahwa pembelajaran dengan model ini cukup menarik, dapat memotivasi siswa untuk terus belajar, siswa dapat

mengukur kemampuan diri sendiri dan orang lain. Ini Sebagai akibat penjelasan yang diberikan guru pada saat apersepsi dapat diterima oleh siswa secara baik.

